

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MESIN REVERSE OSMOSIS BERDASARKAN SISTEM BIAYA PESANAN

¹Hafizh Anugrah Perdana, ²Erna Sulistyowati

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: hafizh.a.p27@gmail.com
ernas.ak@upnjatim.ac.id

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Sistem biaya
pesanan, Harga pokok
produksi*

ABSTRAK

Penelitian berikut ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di CV. Trio Cipta Utama yang bertempat di JL. Raya Lespadangan No.464, kabupaten Mojokerto. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan membandingkannya dengan metode perhitungan sistem biaya pesanan untuk mengetahui peranan sistem biaya pesanan dalam pembebanan biaya produksi secara tepat dan efisien. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode studi lapangan (wawancara), studi pustaka dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat seluruh proses produksi yang dilakukan oleh CV. Trio Cipta Utama. Metode studi lapangan (wawancara) dan studi pustaka digunakan untuk memperkuat dan juga memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti. Sedangkan untuk metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif yang merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga menampilkan gambaran yang jelas tentang kegiatan produksi perusahaan. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penetapan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan kurang tepat dan memiliki hasil lebih tinggi dari pada penetapan harga pokok produksi yang menggunakan sistem biaya pesanan dengan pengumpulan data-data sesuai dengan yang ada dalam proses kegiatan produksi perusahaan. Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan pembebanan pada perhitungan perusahaan dengan sistem biaya pesanan yang terdapat pada penetapan beban overhead.

The following research is a qualitative descriptive research conducted at CV. Trio Cipta Utama which is located at JL. Raya Lespadangan No.464, Mojokerto Regency. This study aims to determine the method of calculating the cost of goods manufactured by the company and compare it with the method of calculating the order cost system to determine the role of the order cost system in assigning production costs precisely and efficiently. Data collection methods used are field studies (interviews), literature studies and documentation. In this study, researchers used documentation techniques by looking at the entire production process carried out by CV. The Main Creation Trio. Field study methods (interviews) and literature studies are used to strengthen and also deepen the study of the object under study. Meanwhile, the data analysis method used is descriptive test which is a way of formulating and interpreting the data obtained so that it displays a clear picture of the company's production activities. The results of this study explain that the determination of the cost of goods manufactured by the company is less precise and has higher yields than the determination of the cost of goods manufactured using an order cost system by collecting data in accordance with what is in the process of the company's production activities. This happens because there are differences in the loading on the company's calculations with the order cost system contained in the determination of overhead expenses.

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, harga jual dari produk yang diproduksi oleh suatu perusahaan harus dihitung dan ditentukan dengan akurat agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dapat membantu perusahaan dalam berkembang dan menjalankan roda bisnisnya. Setiap kegiatan produksi membutuhkan biaya produksi, karena biaya produksi ditujukan untuk memperoleh nilai ekonomis produk yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung (Ramdhani et al. 2020).

Komponen utama dari pemasaran merupakan penetapan harga (pricing), ialah proses memastikan berapa yang wajib dibayarkan oleh konsumen serta yang diterima oleh penjual atas penjualan sesuatu produk. Penetapan harga mengaitkan uraian yang mendalam bagaimana harga-harga ini berkontribusi dalam menggapai tujuan penjualan perusahaan. Keputusan penetapan harga pula dipengaruhi oleh kebutuhan untuk dapat bersaing dalam pasar (Ebert and Griffin 2015).

CV. Trio Cipta Utama merupakan perusahaan konstruksi yang bergerak dibidang pengolahan air bersih dan juga memproduksi mesin *Reverse Osmosis* yang dimulai dari perakitan bahan setengah jadi diubah menjadi barang jadi dan kemudian siap dijual ke konsumen berdasarkan pesanan. Dalam perhitungan dan penentuan harga pokok produksi oleh CV. Trio Cipta Utama sudah melakukannya dengan menggunakan perhitungan harga pokok pesanan akan tetapi perhitungan yang dibuat masih belum sesuai dengan teori yang ada. Perusahaan hanya menaksir biaya yang terlibat dari data sebelumnya, sehingga ada beberapa biaya yang seharusnya dibebankan tetapi tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksinya. Dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana metode perhitungan Harga Pokok Produksi untuk barang pesanan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job order costing*), dan juga untuk mengetahui apakah perhitungan harga Pokok Produksi yang telah ditetapkan perusahaan sudah sesuai dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job order costing*).

II. KAJIAN PUSTAKA

Biaya

Menurut (Iryanie and Handayani 2019) biaya artinya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan moneter untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat atau manfaat pada saat ini atau di masa yang akan datang. Dalam akuntansi, kata “biaya” ditekankan dengan membedakan antara biaya dan biaya sebagai arti dari beban. Biaya adalah sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh aset. Pada saat yang sama, tujuan pengeluaran adalah untuk mengorbankan sumber daya ekonomi dan untuk memperoleh pendapatan selama periode di mana biaya terjadi. Oleh karena itu, biaya merupakan bagian dari biaya yang selama ini digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pengorbanan ekonomi yang dialokasikan untuk memperoleh aset akan dicatat sebagai aset biaya (biaya aset). Pada saat yang sama, pengorbanan sumber daya ekonomi, termasuk pengeluaran, akan disesuaikan dengan pendapatan selama periode terjadinya untuk menentukan keuntungan. Istilah “biaya” biasanya diganti dengan “harga pokok” atau “biaya” yang artinya sama.

Klasifikasi Biaya

Menurut (Garrison, Noreen, and Brewer 2021) biaya diklasifikasikan menjadi 2, yaitu: (1) Biaya produksi. Rata-rata perusahaan manufaktur membagi biaya-biaya produksinya ke dalam tiga kategori, yaitu : (a) Bahan langsung, bahan yang akan digunakan dalam menghasilkan suatu produk jadi sebagai bahan mentah atau bahan baku. Bahan baku langsung merupakan bahan baku utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah barang yang tidak terlalu bermanfaat untuk menelusuri biaya bahan baku yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam produk jadi. (b) Tenaga kerja langsung, tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu karena rumit dan memakan biaya disebut tenaga kerja langsung. (c) Overhead pabrik, overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan. (2) Biaya Nonproduksi, biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu : (a) Biaya penjualan yang mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan. (b) Biaya administrasi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi.

Metode Pengumpulan Biaya

Menurut Ramdhani et al (2020:4) terdapat 2 metode dalam pengumpulan biaya, yaitu: (a) Metode *Full Costing*, metode Penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variable maupun tetap. (b) Metode *Variabel Costing*, metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam kos produksi.

Harga Pokok Produksi

(Iryanie and Handayani 2019) menyatakan bahwa Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan (*cost due*) yang dikurangkan atau dikurangkan dari pendapatan. Penetapan biaya produksi adalah dengan menambahkan unsur-unsur biaya produksi ke dalam produk yang dihasilkan dalam proses produksi, yaitu menentukan harga pokok produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Menurut (Bustami and Nurlela 2013) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi persediaan barang dalam proses akhir.

Metode Harga Pokok Pesanan

Metode biaya pesanan adalah prosedur pengumpulan harga pokok produksi, di mana setiap pesanan atau kontrak atau jasa dibebankan secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat diidentifikasi sebagai terpisah. Dalam metode biaya pesanan, pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksinya dilihat atas dasar pesanan (Iryanie dan Handayani 2019)

Penentuan Harga Jual

Menurut (Garrison et al. 2021) biaya produksi, biaya operasional, target laba, kondisi perekonomian secara umum, daya beli masyarakat, dan harga jual pesaing merupakan beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam menetapkan harga jual. Maka dari itu dalam menetapkan harga jual harus dipertimbangkan secara matang-

matang dan juga terintergrasi, karena kebijakan yang dibuat perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya perusahaan menggapai tujuannya.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan diadakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan dibandingkan dengan sistem biaya pesanan (*job order costing*) dalam penentuan harga jual mesin *Reverse Osmosis*. Penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Trio Cipta Utama, yang terletak di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di JL. Raya Lespadangan No.464, Terusan, Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti yaitu berupa hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan produksi dan Manajer Administrasi perusahaan yang dianggap merupakan bagian paling penting dan memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut biaya-biaya yang dikeluarkan oleh CV. Trio Cipta Utama dalam memproduksi :

Mesin RO tipe 250 LPH High Pressure :

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Mesin RO 250 LPH High Pressure

Biaya	Nama Bahan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Membrane RO	Rp10.310.000	Rp10.310.000
	Pompa CDLF 2-9		
	Housing membrane		
	Solenoid valve kuningan 3/4		
	solenoid valve Kuningan 1/2		
	Gate Valve Kuningan 1/2		
	TDS Luso		
	Pressure gauge		
	Flow meter		
	Box Panel		
	Housing Cartridge		
	besi SS 304		
Biaya Pengiriman			Rp 100.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 10.410.000

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja (Mesin RO 250 LPH High Pressure)

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Pekerja Tahap 1	1	Rp 130.000/Hari	1 Hari	Rp 130.000
Pekerja Tahap 2	1	Rp 120.000/Hari	0,5 Hari	Rp 60.000
Pekerja Tahap 3	1	Rp 130.000/Hari	0,25 Hari	Rp 32.500
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp222.500

(Sumber Data : Bapak Agus Baijuri selaku Manajer Administrasi perusahaan)

Tabel 3. Biaya Listrik Produksi Mesin RO 250 LPH High Pressure

Penggunaan Listrik	Biaya Listrik per Kwh	Total Biaya
22,73 kwh	Rp 2.200	Rp50.000
Total Biaya Listrik		Rp50.000

Tabel 4. Biaya Lain-lain Produksi Mesin RO 250 LPH High Pressure

Biaya Lain-lain	Total Biaya Lain-lain
Pipa PVC AW	2.000.000
Fitting Pipa PVC	
Kabel	
Tray Kabel	
Klem	

(Sumber Data : Bapak Agus Baijuri selaku Manajer Administrasi perusahaan)

Mesin RO tipe 250 LPH Low Pressure :

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Mesin RO 250 LPH Low Pressure

Biaya	Nama Bahan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Membrane RO	Rp 9.310.000	Rp 9.310.000
	Pompa CHLF 2-20		
	Housing membrane		
	Selenoid valve kuningan 3/4		
	selenoid valve Kuningan 1/2		
	Gate Valve Kuningan 1/2		
	TDS Luso		
	Pressure gauge		
	Flow meter		
	Box Panel		
	Housing Cartridge		
	besi SS 304		
Biaya Pengiriman			Rp 100.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 9.410.000

(Sumber Data : Bapak Agus Baijuri selaku Manajer Administrasi perusahaan)

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja (Mesin RO 250 LPH Low Pressure)

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Pekerja Tahap 1	1	Rp 130.000/Hari	1 Hari	Rp 130.000
Pekerja Tahap 2	1	Rp 120.000/Hari	0,5 Hari	Rp 60.000
Pekerja Tahap 3	1	Rp 130.000/Hari	0,25 Hari	Rp 32.500
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp222.500

(Sumber Data : Bapak Agus Baijuri selaku Manajer Administrasi perusahaan)

Tabel 7. Biaya Listrik Produksi Mesin RO 250 LPH Low Pressure

Penggunaan Listrik	Biaya Listrik per Kwh	Total Biaya
22,73 kwh	Rp 2.200	Rp50.000
Total Biaya Listrik		Rp50.000

(Sumber Data : Bapak Agus Baijuri selaku Manajer Administrasi perusahaan)

Tabel 8. Biaya Lain-lain Produksi Mesin RO 250 LPH Low Pressure

Biaya Lain-lain	Total Biaya Lain-lain
Pipa PVC AW	2.000.000
Fitting Pipa PVC	
Kabel	
Klem	

(Sumber Data : Bapak Agus Baijuri selaku Manajer Administrasi perusahaan)

Tabel 9. Perhitungan Total Biaya Produksi

Mesin RO 250 LPH High Pressure		Mesin RO 250 LPH Low Pressure	
Biaya Bahan Baku	Rp 10.410.000	Biaya Bahan Baku	Rp 9.410.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 222.500	Biaya Tenaga Kerja	Rp 222.500
Biaya Listrik	Rp 50.000	Biaya Listrik	Rp 50.000
Biaya Lain-lain	Rp 2.000.000	Biaya Lain-lain	Rp 2.000.000
Total Biaya Produksi	Rp 12.682.500	Total Biaya Produksi	Rp 11.682.500

(Sumber Data : Bapak Agus Baijuri selaku Manajer Administrasi perusahaan)

Penentuan harga jual dari produk yang sudah diproduksi sebagai berikut :

1. Mesin RO 250 LPH Low Pressure

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 12.682.500 + \left(\left(\frac{16.500.000 - 12.682.500}{12.682.500} \right) \times 100\% \times 12.682.500 \right) \\ &= \text{Rp } 12.682.500 + (30,10053\% \times 12.682.500) \\ &= \text{Rp } 16.500.000 \end{aligned}$$

2. Mesin RO 250 LPH High Pressure

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 11.682.500 + \left(\left(\frac{15.500.000 - 11.682.500}{11.682.500} \right) \times 100\% \times 11.682.500 \right) \\ &= \text{Rp } 11.682.500 + (32,677\% \times 11.682.500) \\ &= \text{Rp } 15.500.000 \end{aligned}$$

Perhitungan Sistem Biaya Pesanan Mesin RO 250 LPH High Pressure

Tabel 10. Biaya Bahan Baku Mesin RO 250 LPH High Pressure

Biaya	Nama Bahan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Membrane RO	Rp 10.310.000	Rp 10.310.000
	Pompa CDF 2-9		
	Housing membrane		
	Solenoid valve kuningan 3/4		
	solenoid valve Kuningan 1/2		
	Gate Valve Kuningan 1/2		
	TDS Luso		
	Pressure gauge		
	Flow meter		
	Box Panel		
	Housing Cartridge		
	besi SS 304		
Biaya Pengiriman			Rp 100.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 10.410.000

(Sumber: Data Olahan)

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja (Mesin RO 250 LPH High Pressure)

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Pekerja Tahap 1	1	Rp 130.000/Hari	1 Hari	Rp 130.000
Pekerja Tahap 2	1	Rp 120.000/Hari	0,5 Hari	Rp 60.000
Pekerja Tahap 3	1	Rp 130.000/Hari	0,25 Hari	Rp 32.500
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp222.500

Tabel 12. Biaya Overhead Mesin RO 250 LPH High Pressure (Biaya Listrik)

Penggunaan Listrik	Biaya Listrik per Kwh	Total Biaya
22,73 kwh	Rp 2.200	Rp50.000
Total Biaya Listrik		Rp50.000

(Sumber: Data Olahan)

Tabel 13. Biaya Bahan Penolong (Mesin RO 250 LPH High Pressure)

Nama Bahan	Jumlah	Biaya per satuan	Total Biaya
Pipa PVC	16 Meter	Rp 15.000	Rp 240.000
Fitting PVC	50 Buah	Rp 7.400	Rp 370.000
Lem PVC	1 Buah	Rp 55.000	Rp 55.000
Kabel	10 Meter	Rp 7.500	Rp 75.000
Mur baut	4 Buah	Rp 1.000	Rp 4.000
Klem pipa	5 Buah	Rp 1.000	Rp 5.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 749.000

(Sumber: Data Olahan)

Tabel 14. Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin

Nama	Jumlah	Biaya per satuan	Total Biaya
Gerinda	3 Buah	Rp 12.000	Rp 36.000
Mesin Las	1 Buah	Rp 85.000	Rp 85.000
Bor	1 Buah	Rp 10.000	Rp 10.000
Total Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin			Rp 131.000

(Sumber: Data Olahan)

Tabel 15. Perhitungan Biaya Overhead Sesungguhnya

Total biaya (Mesin RO 250 LPH High Pressure)	Total biaya (Mesin RO 250 LPH Low Pressure)
Rp 50.000	Rp 50.000
Rp 749.000	Rp 719.000
Rp 131.000	Rp 131.000
Rp 930.000	Rp 900.000

(Sumber: Data Olahan)

Perhitungan Sistem Biaya Pesanan Mesin RO 250 LPH Low Pressure

Tabel 16. Biaya Bahan Baku Mesin RO 250 LPH Low Pressure

Biaya	Nama Bahan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Membrane RO	Rp 9.310.000	Rp 9.310.000
	Pompa CHLF 2-20		
	Housing membrane		
	Solenoid valve kuningan 3/4		
	solenoid valve Kuningan 1/2		
	Gate Valve Kuningan 1/2		
	TDS Luso		
	Pressure gauge		
	Flow meter		
	Box Panel		
	Housing Cartridge		
	besi SS 304		
Biaya Pengiriman			Rp 100.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 9.410.000

Tabel 17. Biaya Tenaga Kerja (Mesin RO 250 LPH Low Pressure)

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Pekerja Tahap 1	1	Rp 130.000/Hari	1 Hari	Rp 130.000
Pekerja Tahap 2	1	Rp 120.000/Hari	0,5 Hari	Rp 60.000
Pekerja Tahap 3	1	Rp 130.000/Hari	0,25 Hari	Rp 32.500
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp222.500

Tabel 18. Biaya Overhead Mesin RO 250 LPH Low Pressure (Biaya Listrik)

Penggunaan Listrik	Biaya Listrik per Kwh	Total Biaya
22,73 kwh	Rp 2.200	Rp50.000
Total Biaya Listrik		Rp50.000

Tabel 19. Biaya Bahan Penolong (Mesin RO 250 LPH Low Pressure)

Nama Bahan	Jumlah	Biaya per satuan	Total Biaya
Pipa PVC	14 Meter	Rp 15.000	Rp 210.000
Fitting PVC	50 Buah	Rp 7.400	Rp 370.000
Lem PVC	1 Buah	Rp 55.000	Rp 55.000
Kabel	10 Meter	Rp 7.500	Rp 75.000
Mur baut	4 Buah	Rp 1.000	Rp 4.000
Klem pipa	5 Buah	Rp 1.000	Rp 5.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 719.000

(Sumber: Data Olahan)

Tabel 20. Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin

Nama	Jumlah	Biaya per satuan	Total Biaya
Gerinda	3 Buah	Rp 12.000	Rp 36.000
Mesin Las	1 Buah	Rp 85.000	Rp 85.000
Bor	1 Buah	Rp 10.000	Rp 10.000
Total Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin			Rp 131.000

(Sumber: Data Olahan)

Tabel 21. Perhitungan Biaya Overhead Sesungguhnya

Keterangan	Total biaya (Mesin RO 250 LPH Low Pressure)
Biaya Listrik	Rp 50.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 719.000
Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin	Rp 131.000
Total Biaya Overhead Sesungguhnya	Rp 900.000

(Sumber: Data Olahan)

Tabel 22 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing

Keterangan	Total Biaya (Mesin RO 250 LPH High)	Total Biaya (Mesin RO 250 LPH Low Pressure)
Biaya Bahan Baku	Rp 10.410.000	Rp 9.410.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 222.500	Rp 222.500
Biaya Overhead	Rp 930.000	Rp 900.000
Total Harga Pokok Produk	Rp 11.562.500	Rp 10.532.500

(Sumber: Data Olahan)

Berikut perhitungan harga jual dari produk yang sudah di produksi :

a. Mesin RO 250 LPH High Pressure

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 11.562.500 + \left(\left(\frac{16.500.000 - 11.562.500}{11.562.500} \right) \times 100\% \times 11.562.500 \right) \\ &= \text{Rp } 11.562.500 + (42,7027\% \times 11.562.500) \\ &= \text{Rp } 16.500.000 \end{aligned}$$

b. Mesin RO 250 LPH Low Pressure

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 10.532.500 + \left(\left(\frac{15.500.000 - 10.532.500}{10.532.500} \right) \times 100\% \times 10.532.500 \right) \\ &= \text{Rp } 11.532.500 + (47,1635\% \times 10.532.500) \\ &= \text{Rp } 15.500.000 \end{aligned}$$

Tabel 23. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi				Selisih	Keterangan
	Perusahaan		Biaya Pesanan			
	Mesin RO 250 LPH High Pressure	Mesin RO 250 LPH Low Pressure	Mesin RO 250 LPH High Pressure	Mesin RO 250 LPH Low Pressure		
Biaya Bahan Baku	Rp 10.410.000	Rp 9.410.000	Rp 10.410.000	Rp 9.410.000	0	
Biaya Tenaga	Rp 222.500	Rp 222.500	Rp 222.500	Rp 222.500	0	
Biaya Overhead	0	0	Rp 930.000	Rp 900.000	RO High Pressure : Rp930.000 RO Low Pressure : Rp900.000	Terdapat selisih karena perusahaan tidak membuat pos biaya overhead
Biaya Listrik	Rp 50.000	Rp 50.000	0	0	RO High Pressure : Rp50.000 RO Low Pressure : Rp50.000	Terdapat selisih karena dalam sistem biaya pesanan biaya listrik dimasukkan ke dalam pos
Biaya Lain-lain	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	0	0	RO High Pressure : Rp2.000.000 RO Low Pressure : Rp2.000.000	Terdapat selisih karena dalam sistem biaya pesanan biaya lain-lain dihilangkan dan diganti biaya bahan penolong.
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 12.682.500	Rp 11.682.500	Rp 11.562.500	Rp10.532.500	RO High Pressure : Rp1.120.000 RO Low Pressure : Rp1.150.000	

(Sumber: Data Olahan)

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa terdapat selisih antara perhitungan harga pokok pesanan dari CV. Trio Cipta Utama dengan Perhitungan menurut sistem biaya pesanan. Pada perhitungan menurut sistem biaya pesanan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Hasil perhitungan menurut CV. Trio Cipta Utama untuk sebuah mesin RO 250 LPH High Pressure yaitu sebesar Rp 12.682.500 dan untuk mesin RO 250 LPH Low Pressure yaitu sebesar Rp 11.682.500 sedangkan hasil analisis dengan sistem biaya pesanan sebuah mesin RO 250 LPH High Pressure yaitu sebesar Rp 11.562.500 dan untuk mesin RO 250 LPH Low Pressure yaitu sebesar Rp 10.532.500. terdapat selisih sebesar Rp 120.000 dan untuk mesin RO 250 LPH High Pressure dan sebesar Rp 150.000 untuk mesin RO 250 LPH Low Pressure. Perbedaan ini terjadi karena dalam perhitungan perusahaan tidak membuat pos biaya overhead dan tidak memperinci biaya lain-lainnya dan menggunakan angka kasar sebesar Rp 2.000.000 yang hanya berdasarkan perkiraan yang belum dapat dipastikan ketepatannya. Perusahaan juga tidak menghitung biaya perawatan peralatan dan mesin.

Dari temuan dan hasil penelitian ini terlihat perusahaan masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana dan belum menggunakan perhitungan berdasarkan sistem biaya pesanan. Dalam hal ini terlihat bahwa peranan perhitungan harga pokok

produksi berdasarkan sistem biaya pesanan penting untuk meningkatkan keefektifitasan perusahaan dalam membebaskan biaya – biaya dalam kegiatan produksi sebuah produk yang berdasarkan pesanan yang diminta oleh calon konsumennya. Dan metode perhitungan ini diharapkan membantu perusahaan kedepannya sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan harga jual yang efektif dan mencatatkan laba sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan yang harus didapatkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan harga pokok produksi mesin RO CV. Trio Cipta Utama berdasarkan sistem biaya pesanan, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain : (a) Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi CV. Trio Cipta Utama masih menggunakan perhitungan yang sederhana, dengan melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya lain-lain, dan kurang memahami tentang biaya overhead terlebih perhitungan berdasarkan sistem biaya pesanan. (b) Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih tinggi dibandingkan perhitungan berdasarkan sistem biaya pesanan karena perusahaan tidak merinci biaya overhead dan menetapkan biaya lain-lain sehingga menyebabkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan bisa lebih tinggi dibandingkan analisis perhitungan biaya pokok produksi berdasarkan sistem biaya pesanan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan observasi pada kegiatan produksi CV. Trio Cipta Utama. (c) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem biaya pesanan. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menaksir seluruh biaya – biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi sebuah produk sehingga biaya-biaya tidak terklasifikasi secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan antara perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan berdasarkan sistem biaya pesanan maka dapat diberikan saran sebagai berikut : (a) Dari perbedaan hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan berdasarkan sistem biaya pesanan disarankan dijadikan sebuah perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan menyesuaikan dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem biaya pesanan dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (b) Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem biaya pesanan agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat sehingga pemilik dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi pada setiap pesanan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ebert, Ronald J., and Ricky W. Griffin. 2015. *Pengantar Bisnis*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, and Peter Brewer. 2021. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 17. Jakarta: Terjemahan oleh Nuri Hinduan, Salemba Empat.
- Iryanie, Emy, and Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: POLIBAN PRESS.
- Siregar, Baldric. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.

Sumber Jurnal :

- Maulana, Rizal. 2011. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Method Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada Perusahaan Mebel UD. Cipta Jaya Demak."
- Alfarisi, Salman, and Gideon Setyo Budiwitjacksono Boediono. 2021. "Evaluasi Penerapan Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV. Adi Guna Utama)." *SBAMER - Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review* 1(1):46–55.
- Bahri, Ruthia, and Rahmawaty Rahmawaty. 2019. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(2):344–58.